

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MAJELIS
SHOLAWAT HADRAH MODERN MAWLAWIYAH NGAWI**

SKRIPSI



Oleh

MAY ANDINI AYU WIDYASTUTI

NIM. 201190149

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JANUARI 2023

ABSTRAK

Widyastuti, May Andini Ayu. 2023. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Muhammad Heriyudanta M.Pd.I.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, Majelis Sholawat Hadrah

Majelis sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah merupakan lembaga pendidikan non formal di Kersoharjo Geneng yang berfungsi sebagai wadah bersholawat dan mencari ilmu. Melalui majelis sholawat ini merupakan salah satu upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi masyarakat sekitar terutama pemuda yang bertujuan untuk membentengi dari pengaruh negatif globalisasi. Banyak berkembang pada saat ini, seperti pergaulan bebas perkelahian dan lain sebagainya

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai upaya mencegah dan menanggulangi keresahan pada anak muda yang rawan dengan pergaulan bebas dan untuk mendeskripsikan kegiatan yang terdapat dalam majelis sholawat, untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi, untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi dan untuk mengetahui dampak nilai-nilai pendidikan Agama Islam terhadap jamaah dalam kegiatan Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Informannya adalah Ketua majelis, anggota dan jamaah majelis.


Hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat dideskripsikan sebagai berikut: 1). Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam majelis sholawat hadrah modern Mawlawiyah Ngawi adalah iman kepada Allah, *mahabbatur Rasul*, amaliah dalam rangka *fastabiqul khairat*, dakwah Islam. Ukhuwah Islamiyah atau silaturahmi, Thalabul ilmi atau mencari ilmu, Ta'awun atau tolong menolong 2). Internalisasi Kegiatan pelaksanaan majelis sholawat hadrah modern Mawlawiyah Ngawi adalah pembacaan sholawat 3). Dampak positif yang dialami oleh para pengikut Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi meliputi: Masalah ibadah menjadi lebih mudah, jiwa terasa lebih tenang, dimudahkan dalam urusan dunia, sadar dan kembali dalam kebaikan. Sedangkan dampak negatifnya adalah bangun kesiangan, lalu solusinya untuk waktu kegiatan rutinan selesai lebih awal dari sebelumnya.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : May Andini Ayu Widyastuti
NIM : 201190149
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Majelis Sholawat Hadrah
Modern Mawlawiyah Ngawi

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing




Muhammad Herivudanta, M.Pd.I

NIDN: 2016081041

Ponorogo, 21 Februari 2023

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP: 197306252003121002

P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : May Andini Ayu Widyastuti
Nim : 201190149
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Februari 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

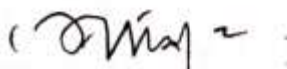
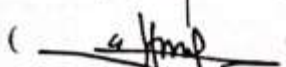
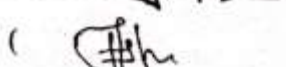
Hari : Jum'at
Tanggal : 3 Maret 2023

Ponorogo, 3 Maret 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

1. Ketua sidang : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I ()
2. Penguji I : Dr. Afif Syaiful Mahmuddin, M.Pd.I ()
3. Penguji II : Muhammad Heriyudanta, M.Pd.I ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : May Andini Ayu Widyasuti

NIM : 201190149

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MAJELIS
SHOLAWAT HADRAH MODERN MAWLAWIYAH NGAWI

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id, adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 5 Maret 2023

Penulis



May Andini Ayu Widyastuti

201190149

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : May Andini Ayu Widyastuti

Nim : 201190149

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Majelis Sholawat Hadrah Modern
Mawlawiyah Ngawi

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan penganbilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 18 Februari 2023

Yang membuat pernyataan



May Andini Ayu Widyastuti

201190149

P O N O R O G O

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : KAJIAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Pengertian Nilai.....	10
2. Pendidikan Agama Islam	12
3. Majelis Sholawat.....	15

4. Hadrah Modern	19
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	22
BAB III : METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Kehadiran Peneliti	27
C. Lokasi Penelitian	27
D. Data dan Sumber Data.....	27
E. Prosedur Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data.....	30
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	31
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	34
1. Pengertian Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi.....	34
2. Sejarah Berdirinya Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi	35
3. Susunan Kepengurusan Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi	36
B. Paparan Data	36
1. Pelaksanaan Kegiatan Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi	36
2. Tujuan Kegiatan Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi.....	37
3. Nilai-nilai yang Terdapat dalam Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi	38

C. Pembahasan.....	41
1. Profil dan Kegiatan Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi.....	41
2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang Terkandung dalam Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi.....	44
3. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi	46
4. Dampak Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Jama'ah dalam Kegiatan Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi .	47
BAB V : PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	
SURAT IZIN PENELITIAN	
SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	23
-------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Maha suci Allah Swt yang telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang sebaik-baiknya di muka bumi ini melebihi makhluk lainnya. Karena manusia diberi akal dan pikiran untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Oleh sebab itu Allah Swt. Menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi agar potensi tersebut bisa berkembang dengan baik. Manusia berkewajiban untuk menuntut ilmu guna memperluas pemikiran dan wawasannya, baik yang menyangkut masalah dunia maupun akhirat, sehingga ia menjadi manusia yang berakhlak dan berilmu.¹

Agama Islam hadir sebagai *rahmatan lil 'alamin* yang mengajarkan berbagai aspek kehidupan kepada manusia. Islam mewajibkan bagi pemeluknya untuk menjadi umat yang terpelajar dan berpendidikan karena dengan pendidikan manusia akan dapat memperoleh petunjuk dan jalan yang terarah.² Agama sendiri memiliki fungsi untuk mengatur segala aspek kehidupan manusia, baik itu antara manusia dengan Tuhan (*hablu minallah*) serta manusia dengan manusia (*hablu minannas*). Cara untuk meraih cintanya Allah Swt. dapat dicapai dengan membaca sholawat.

Sholawat merupakan pujian yang ditunjukkan pada Rasullullah Muhammad Saw. Sebagai bukti cinta dan hormat manusia kepadanya. Sholawat juga merupakan doa atau permohonan berkah kepada Allah Swt. Bukan hanya manusia, akan tetapi Malaikatpun bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw. Bahkan Allah Swt juga bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan kita bersholawat diharapkan dapat menjalankan sunnah-sunnah dan meneladani sikap Rasullullah Saw.

¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 68

² Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 26.

Empat belas abad sudah berjalan sejak kepergian beliau Nabi Muhammad Saw meninggalkan alam fana ini. Namun keagungan pribadinya tetap menawan hati. Memenuhi telinga dan kenangan. Dirinya merupakan sumber inspirasi yang tak kunjung kering. Dan beliau tetap sebagai teladan tertinggi yang penuh idealisme. Kebesaran Nabi Muhammad Saw. bukan bersumber pada fanatisme atau kedudukan atau harta. Tidak pula karena bangsa yang melahirkan atau kemuliaan silsilah keturunannya. Tapi keagungan dan kebesarannya itu justru karena kepribadiannya, keluhurannya, keluhuran akhlak dan luasnya bidang yang ditanganinya. Dialah insan kamil yang hidup matinya semata-mata hanya untuk Allah Swt. Dialah Rasul yang terpilih oleh kodrat dan kehendak Ilahi Rabbi di antara semua makhluk-makhluk-Nya untuk mengemban dan menyampaikan panggilan-Nya kepada seluruh penghuni alam ini.³

Umat Islam sepakat mengatakan bahwa Nabi Muhammad Saw. adalah makhluk yang menempati kedudukan tertinggi di sisi Allah Swt. Tidak ada di sisi Allah Swt. kedudukan yang lebih tinggi daripada kedudukan yang dimiliki oleh Nabi Muhammad Saw. Tidak ada syafaat yang lebih besar daripada syafaatnya Nabi Muhammad Saw. Maka sudah sepantasnya seorang muslim mengagungkan Nabi Muhammad Saw., di antaranya adalah dengan cara memperbanyak membaca sholawat kepadanya. Dalam dunia Islam, sholawat kepada Nabi Muhammad Saw. dapat menjadi wasilah.⁴ dan dengan wasilah ini, orang yang membaca sholawat akan memperoleh garansi syafaat dari Nabi Muhammad Saw. Wasilah memiliki peran penting bagi kehidupan manusia, ia merupakan sarana atau jalan untuk menuju kepada Allah Swt.

Sebagai seorang hamba, manusia akan menemukan berbagai permasalahan di dalam kehidupannya. Karena setiap hari, manusia terus berkembang dan menemukan masalah-masalah baru, seperti akhir-akhir ini banyak sekali permasalahan yang muncul di

³ Sokhi Huda, *TaSAWuf Kultural Fenomena Sholawat Wahidiyah* (Yogyakarta: LKiS, 2008) hal 119.

⁴ Wasilah artinya menghubungkan, S Askar, kamus Arab-Indonesia Al-Azhar (Jakarta: Senayan Publishing, 2009), cetakan pertama, hal 1059.

masyarakat. Berdasarkan penelitian lapangan yang saya lakukan permasalahan muncul terutama datang dari anak muda atau yang sering disebut kaum milenial. Salah satu permasalahan yang sering muncul pada masyarakat Indonesia di abad-21 ini ialah menurunnya nilai akhlak dan moral, Contohnya, di zaman sekarang orang lebih suka mendengarkan lagu-lagu Barat dari pada mendengarkan sholawat. Selain itu, orang juga lebih suka mendatangi tempat-tempat hiburan daripada mendatangi pengajian, majelis sholawat, dan lain sebagainya. Penyebab menurunnya nilai-nilai pendidikan agama Islam pada masyarakat adalah kurangnya perhatian terhadap penanaman nilai-nilai agama Islam baik dari lingkungan keluarga sekolah maupun masyarakat. Tentunya fenomena tersebut sangat di sayangkan mengingat masyarakat Indonesia yang pada dasarnya ialah masyarakat yang beragama atau religius.⁵

Masalah-masalah tersebut menandakan bahwa pendidikan tidak cukup dengan aspek pengetahuan saja. Berbagai aksi kerusuhan yang mewarnai dunia pendidikan seperti, tawuran antar pelajar dan kenakalan-kenakalan remaja dan tindakan yang bernuansa sara seolah membuktikan bahwa pentingnya pendidikan yang bersifat *humanistic* yang lebih menekankan pada aspek moral dan nilai-nilai kemanusiaan. Globalisasi memberikan dampak positif dan negatif bagi manusia.⁶ Akibat dampak negatif globalisasi dan kemajuan teknologi yang terjadi pada saat ini menjadikan banyak manusia disibukan mengurus urusan duniawi.⁷

Melemahnya tata krama, etika, kreatifitas dan kemerosotan akhlak banyak terjadi disekitar kita. Di sisi lain manusia sebagai makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat yang dinamis atau terus berubah sesuai perkembangan zaman. Dalam perubahan masyarakat yang sangat kompleks, yang mengakibatkan beratnya tuntutan untuk hidup secara

⁵ Qiqi Yuliati Zakiyah dan A Rusdiana, *Pendidikan nilai (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 198.

⁶ Indra Kurniawan, "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar," 41.

⁷ Mufatihatus Taubah, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 03, no. 1 (2015): 116.

manusiawi yang berupa keselamatan kehidupan di dunia dan akhirat kelak. Maka dari itu sangat pentingnya pendidikan Agama Islam untuk keberlangsungan hidup di dunia dan bekal di akhirat .

Pendidikan agama Islam tidak hanya bisa didapatkan melalui pendidikan formal saja, akan tetapi bisa didapatkan juga melalui pendidikan atau lembaga non-formal, misalnya majelis sholawat hadrah. Majelis sholawat ini memberikan dedikasi kepada masyarakat untuk lebih mencintai Rasulullah dengan memperbanyak sholawat, memperdalam pengetahuan Agama Islam dengan mengerjakan ibadah serta amaliyah lainnya dan mengisi waktu dengan kegiatan yang positif sedangkan hadrah merupakan kesenian Islam yang di dalamnya berisi sholawat kepada Nabi Muhammad Saw. yang digunakan sebagai media menyiarkan ajaran agama Islam. Selain itu di dalam kesenian hadrah terdapat sebuah dorongan untuk mengagungkan asma Allah dan Nabi Muhammad Saw. serta amar ma'ruf nahi munkar. Namun Saat ini hadrah terlihat kuno dan membosankan, bahkan anak muda zaman sekarang lebih suka mendengarkan lagu-lagu barat dan pergi ke konser musik dari pada mendengarkan sholawat atau mendatangi mejelis sholawat.

Secara umum, majelis sholawat adalah suatu majelis tempat masyarakat menuntut ilmu agama, berdzikir dan bersiaturahmi yang amalannya menekankan pada kecintaan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw. melalui lantunan-lantunan sholawat dan dzikir . Dengan harapan ketika seorang hamba memiliki kecintaan yang dalam kepada Nabi Muhammad Saw. maka ia akan mendapatkan limpahan barakah dan rahmat dari sholawat yang dipersembahkan kepada Rasulullah Saw. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi Muhammad Saw.:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا (رواه مسلم)

“Rasulullah Saw. bersabda: barang siapa yang membaca sholawat kepadaku satu kali maka Allah akan membalas sholawat kepadanya sepuluh kali.” (HR. Muslim).⁸

⁸ Hadis ini diriwayatkan oleh Muslim Abu Dawud Tirmidzi dan Nasa'i (Aleppo: Maktabah al-Islāmiyah, 1986), j. 20, h. 26.

Majelis Hadrah Modern Mawlawiyah yang berasal dari desa Kersoharjo, Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi yang sangat cocok untuk media syi'ar agama pada masyarakat luas melalui syi'ar sholawat untuk meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada masyarakat. Mengingat pentingnya nilai-nilai agama bagi setiap individu, maka penanaman nilai-nilai agama sangat penting untuk diterapkan sebagai landasan dalam menjalankan kehidupan yang lebih baik. Ketika nilai-nilai agama sudah tertanam pada diri seseorang, maka hubungan dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia akan terjalin dengan baik dan hidup akan menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan penjajakan awal yang telah dilakukan, hasil wawancara kepada bapak Yudi sebagai salah satu pengurus Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah, diperoleh data bahwasanya, Keadaan pemuda di Desa Kersoharjo sangat rawan pergaulan bebas. Keadaan pemuda di Desa Kersoharjo pernah berada pada posisi sangat kacau dan minim akan pengetahuan agama, sehingga menyebabkan karakter keagamaan mereka hampir hilang.⁹

Data tersebut diperkuat lagi oleh Bapak Kholil selaku ketua sekaligus pendiri Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah, dari beliau diperoleh data bahwasanya memang benar. Para pemuda ini sangat membuat resah tokoh masyarakat, tokoh agama, dan juga masyarakat pada umumnya karena minimnya nilai nilai pendidikan agama Islam dan karakter keagamaan pemuda Kersoharjo yang semakin memburuk.¹⁰

Dari keadaan tersebut memberikan suatu dorongan bagi para pemuda yang lain terutama pemuda sekitar masjid dan para tokoh masyarakat untuk melakukan tindakan yang dapat mengalihkan perhatian pemuda agar menjadi pemuda yang ada di jalan Allah Swt. Karena dengan terciptanya pemuda yang bertanggung jawab, berbudi luhur, dan memiliki karakter keagamaan yang kuat, diharapkan dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat pada umumnya.

⁹ Lihat pada transkrip wawancara, No.1, dalam lampiran penelitian ini.

¹⁰ Lihat pada transkrip wawancara, No.2, dalam lampiran penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas bahwa penelitian ini merupakan sebagai upaya mencegah dan menanggulangi keresahan mengenai menurunnya akhlak dan nilai moral serta rawannya pergaulan bebas pada pemuda Desa Kersoharjo, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi”**

B. Fokus Penelitian

Karena luasnya bidang yang dikaji serta perlunya banyak waktu, dana dan tenaga serta melihat luasnya cakupan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam Majelis Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi?
2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi?
3. Bagaimana dampak nilai-nilai pendidikan Agama Islam terhadap jamaah dalam kegiatan Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi.
2. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi.
3. Untuk mengetahui dampak nilai-nilai pendidikan Agama Islam terhadap jamaah dalam kegiatan Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pengetahuan khasanah bahwa ilmu pendidikan agama Islam tidak hanya bisa di dapat melalui lembaga pendidikan formal saja tetapi juga bisa di dapat melalui non formal seperti menghadiri majelis sholawat.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan serta sebagai salah satu tugas akhir dalam memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo Secara Teoritik.

- b. Bagi Majelis Hadrah Modern Mawlawiyah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang lebih baik dan positif bagi majelis sholawat serta menumbuhkan semangat dalam mempelajari ajaran agama Islam dan mencintai tanah air atau hubbul wathon.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penyemangat dalam mengembangkan khazanah keilmuan Islam terutama kaitannya dalam kualitas ibadah dan pemahaman agama agar lebih giat dalam mempelajarinya. Juga menjadi wasilah untuk lebih mencintai dan selalu bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi, maka dari itu peneliti membagi pembahasan menjadi lima bab yang terdiri dari sub-sub terkait. Adapun sistematika penulisannya terdiri dari lima bab, yaitu:

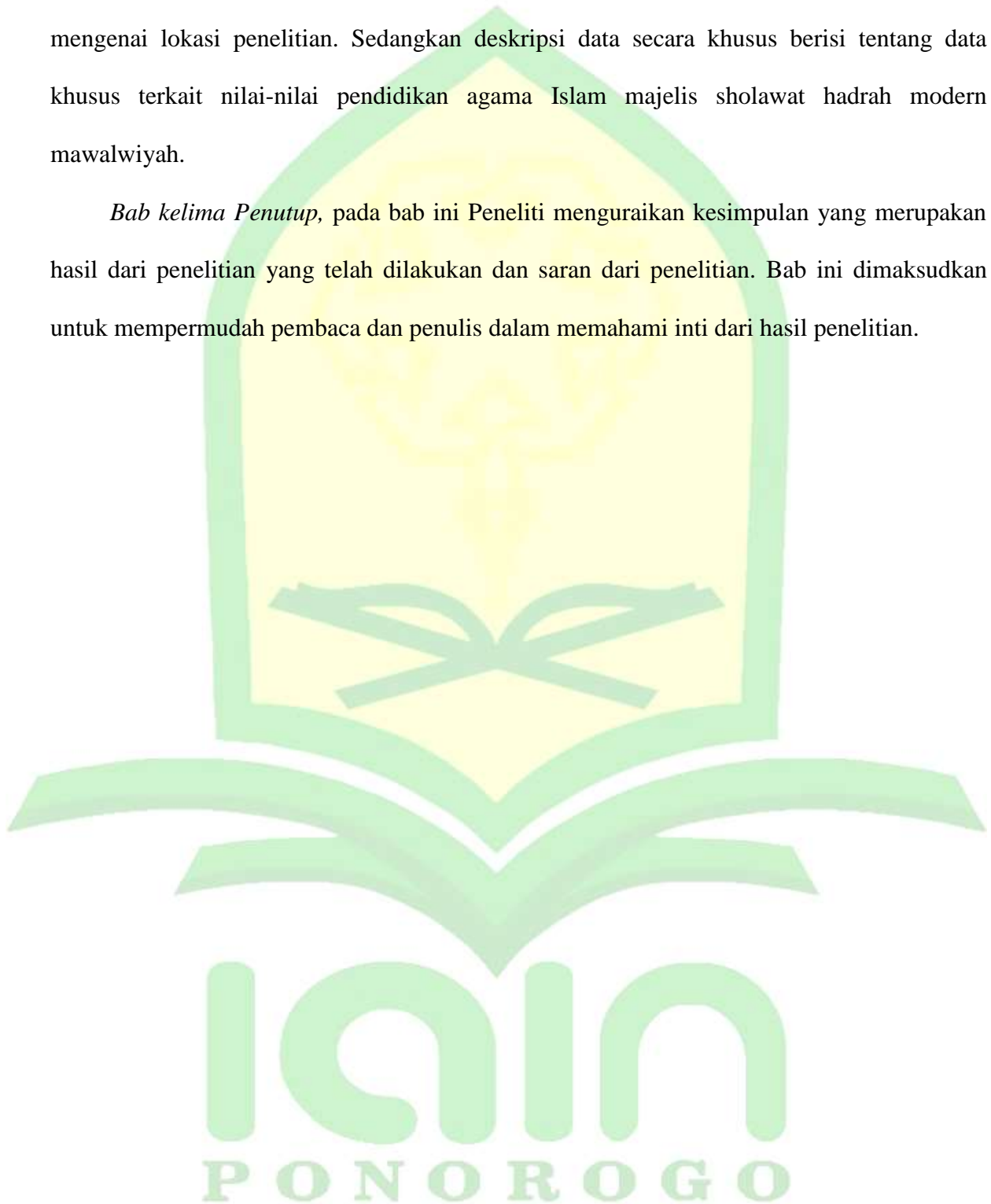
Bab pertama Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah yaitu pentingnya masalah ini untuk dibahas dan selanjutnya ditindak lanjuti, kemudian batasan masalah karena untuk membatasi permasalahan agar lebih fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua Kajian Teori, pada bab ini menguraikan kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam majelis sholawat hadrah modern mawalwiyah.

Bab ketiga Metode Penelitian, pada bab ini menguraikan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif fenomenologi. Kehadiran peneliti adalah sebagai pengamat dan sekaligus partisipan dalam penelitian, lokasi penelitian ini bertempat di basecamp hadrah modern mawalwiyah. Data dan sumber data merupakan asal dari mana data itu diperoleh, teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara, dan teknik analisis data peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan model Miles, Huberman and Saldana, pengecekan keabsahan temuan menggunakan triangulasi dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat Hasil Penelitian, pada bab ini menguraikan tentang hasil penelitian, mendeskripsikan data secara umum dan khusus. Deskripsi data secara umum menjelaskan tentang gambaran umum mengenai data hasil penelitian lapangan serta gambaran umum mengenai lokasi penelitian. Sedangkan deskripsi data secara khusus berisi tentang data khusus terkait nilai-nilai pendidikan agama Islam majelis sholawat hadrah modern mawalwiyah.

Bab kelima Penutup, pada bab ini Peneliti menguraikan kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan saran dari penelitian. Bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dan penulis dalam memahami inti dari hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Nilai

Secara etimologi kata nilai berasal dari *value* (Inggris) yang mempunyai makna kuat, berharga, dan baik. Sedangkan secara terminologi nilai didefinisikan sebagai tujuan sosial atau sasaran sosial yang dianggap pantas dan berharga untuk dicapai. Nilai adalah sifat yang melekat pada suatu sistem kepercayaan mengenai pantas atau tidak pantas, benar atau salah yang berhubungan dengan subjek.¹ Menurut kamus besar bahasa Indonesia nilai adalah sifat-sifat yang penting dan berguna bagi kemanusiaan atau segala sesuatu yang dapat menyempurnakan manusia. Selain itu nilai juga dapat dianggap baik, benar, dan diyakini baik oleh seseorang maupun kelompok sehingga prevensinya tercermin dalam sikap, perilaku dan segala perbuatannya.

Nilai merupakan sesuatu yang abstrak, yang harganya mensifati dan disifatkan pada sesuatu hal dan ciri-cirinya dapat dilihat dari tingkah laku, memiliki kaitan dengan istilah fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan. Nilai adalah suatu keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, keterkaitan, perasaan, dan perilaku.² Nilai juga disebut sebagai esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.³

Nilai diartikan pula sebagai sesuatu yang berharga, yang bernilai, baik, adil, indah serta menjadi pedoman diri. Nilai dapat berarti harga, isi, kadar, angka, mutu sifat

¹ Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Kepada Peserta Didik," *Jurnal Pusaka* 8 (2016): 16

² Setiawan, "Nilai-Nilai Religius Dalam Syair Sholawat Burdah," 1.

³ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), cet. 1, h. 61

atau hal yang dapat berguna bagi kemanusiaan. Nilai merupakan dari ukuran luhur orientasi teladan yang luhur yang selaras dengan aqidah yang diyakini dan tidak bertentangan dengan masyarakat, yang mana ukuran-ukuran ini menjadi cermin dalam berperilaku, aktivitas, usaha, dan pengalaman yang lainnya. Nilai membantu seseorang dalam mengidentifikasi apakah perilaku itu baik atau tidak, benar atau salah, boleh atau tidak sehingga nilai dapat dijadikan pedoman dalam hidup bermasyarakat.⁴

Nilai juga disebut sebagai suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Oleh karena itu sistem nilai dapat merupakan standar umum yang diyakini, yang diserap dari keadaan obyektif maupun diangkat dari keyakinan, sentimen perasaan umum maupun identitas yang diberikan atau diwahyukan oleh Allah Swt. yang pada gilirannya merupakan sentimen perasaan umum, kejadian umum, identitas umum yang oleh karenanya menjadi syariat umum.⁵

Beberapa tokoh mendefinisikan nilai sebagai berikut:⁶

- a. Menurut Kartono Kartini dan Dali Guno nilai sebagai hal yang dianggap penting dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan misalnya jujur, ikhlas atau cita-cita yang ingin dicapai oleh seseorang misalnya kebahagiaan, kebebasan.
- b. Ngali Purwanto mengatakan bahwa nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adanya adat istiadat, etika, kepercayaan dan agama yang dianutnya. Semua itu memengaruhi sikap, pendapat dan pandangan individu yang selanjutnya tercermin dalam cara bertindak dan bertingkah laku dalam memberikan penilaian.

⁴ Ade Imelda, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (5 Januari 2018): 202.

⁵ Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 202.

⁶ Qiqi Yuliati Zakiyah, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 14-15.

- c. Sedangkan nilai menurut Qiqi Yulianti Zakiyah bahwa nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.

Adapun dalam pengertian lain dikatakan bahwa nilai sendiri adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagiannya. Nilai lebih mengutamakan berfungsinya pemeliharaan pola dari sistem sosial serta pengembangan pribadi seseorang tentang pola keyakinan yang terdapat dalam sistem keyakinan suatu masyarakat tentang hal baik yang harus dilakukan dan hal buruk yang harus dihindari. Nilai-nilai hidup dalam masyarakat sangat banyak jumlahnya sehingga pendidikan berusaha membantu untuk mengenali, memilih dan menetapkan nilai-nilai tertentu sehingga dapat digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan untuk berperilaku secara konsisten dan menjadi kebiasaan dalam hidup bermasyarakat.⁷ Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai pendidikan Islam adalah suatu sistem yang diyakini dapat memberikan kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan, serta keseimbangan antara jasmani dan rohani berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadist.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara umum berarti suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang (peserta didik) dalam usaha mendewasakan manusia (peserta didik) melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, dan cara-cara mendidik. Secara khusus, penggunaan istilah pendidikan Islam dalam konteks ini berarti proses pentransferan nilai yang dilakukan oleh pendidik, yang meliputi proses perubahan sikap dan tingkah laku serta kognitif peserta didik, baik secara kelompok maupun individual ke arah kedewasaan yang optimal dengan melibatkan seluruh potensi

⁷ Nurul Zuhriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 19

yang dimilikinya, sehingga diharapkan peserta didik mampu memfungsikan dirinya sebagai hamba maupun khalifah fil ardh dengan tetap berpedoman kepada ajaran Islam.⁸

Pendidikan agama Islam merupakan suatu program pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pendidikan dan pembinaan agar mahasiswa memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Pendidikan dalam pengertian yang lebih luas dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran kepada peserta didik (manusia) dalam upaya mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik.¹⁰

Ahli pendidikan memaknai pendidikan dengan mengambil tiga istilah, yaitu: *ta'lim*, *ta'dib*, dan *tarbiyah*.⁴⁵ Secara bahasa pendidikan dalam bahasa Arab dikenal dengan kata "*Tarbiyah*" dengan kata kerja "*Rabba*". Kata pengajaran dalam bahasa Arab adalah "*Ta'lim*" dengan kata kerja "*Allama*". Sehingga pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arab adalah "*Tarbiyah wa ta'lim*" sedangkan pendidikan Islam adalah "*Tarbiyah Islamiyah*".¹¹

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian pendidikan agama Islam, menurut Chabib Toha dan Abdul Mu'thi mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain.

Menurut Zakiah Daradjat merumuskan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan

⁸ A.Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h.3

⁹ Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam : Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum* (CV Pena Persada : Purwokerto Selatan, 2020), 2.

¹⁰ A. Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), h.1

¹¹ Rosmianty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sibuku, 2016), 1.

mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).

- b. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang melaksanakan berdasarkan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat kelak.¹²

Menurut Herbert Blummer, perubahan sosial merupakan sebuah usaha kolektif manusia untuk menegakkan terciptanya tata kehidupan baru. Ralp Tunner dan Lewis M. Killim mengkonsepsikan perubahan sosial dengan kolektivitas yang bertindak terus-menerus guna meningkatkan perubahan dalam masyarakat atau kelompok. Perubahan sosial ini merujuk kepada perubahan suatu fenomena sosial di berbagai tingkat kehidupan manusia mulai dari tingkat individual hingga tingkat dunia.¹³

Pendidikan merupakan proses penyampaian informasi kepada peserta didik, sehingga menjiwai dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak baik bagi dirinya sendiri yang berhubungan dengan Allah Swt. atau dengan sesama makhluk. Pendidikan juga diartikan suatu proses yang mengubah pada perubahan kearah yang lebih baik. Menurut Syamsul Nizar pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, memahami, dan mengimani ajaran Islam, dengan dibarengi rasa toleransi antar penganut agama lain sehingga tercipta persatuan dan kesatuan bangsa.¹⁴ Dalam bahasa arab istilah pendidikan dikenal dengan *al-ta'lim* yang

¹² Aat Syafaat dan Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta : PT RajaGrafindo, 2008), 16.

¹³ Mardani Umar dan Feiby Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam : Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum*, 11-12.

¹⁴ Elihami dan Syahid, 83.

berarti penyampaian pengetahuan dan keterampilan, *al-ta'dib* yang lebih condong pada penyempurnaan akhlak peserta didik, dan *tarbiyah* yang berarti pendidikan.¹⁵

Pada pasal 37 ayat (1) pendidikan agama bertujuan untuk mencetak peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, dan berakhlak mulia.¹⁶ Dapat diambil dari pernyataan paparan di atas bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu proses transformasi ilmu pengetahuan yang mempersiapkan kepada terbentuknya (Insan Kamil) sesuai dengan norma Islam yang memadukan agama dan ilmu pengetahuan dengan bersumber pada al-Quran dan hadis.

3. Majelis Sholawat

a. Pengertian Majelis Sholawat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian Majelis adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul.¹⁷ Secara etimologi (bahasa), kata majelis berasal dari bahasa Arab, yakni majlis. Kata majelis berasal dari kata jalasa, yajlis, julusan yang artinya duduk atau rapat.¹⁸ Majelis berarti (kata sifat) berarti elok, cantik, rapi, dan bersih. Majelis (Kata Benda) berarti dewan yang mengembangkan tugas kenegaraan dan sebagainya secara terbatas, pertemuan atau rapat banyak orang atau sidang, bangunan tempat persidangan. Majelis Perubahan Undang-undang Dasar berarti badan yang berwenang mengubah Undang-undang Dasar. Majelis syura berarti dewan penasihat. Majelis Taklim berarti wadah pengajian. Majelis undangan berarti dewan yang berkuasa membuat Undang-undang, badan legislatif Majelis Ulama Indonesia berarti lembaga masyarakat, non pemerintah yang beranggotakan para

¹⁵ Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam*, 1.

¹⁶ Ifham Choli, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam", *Tahdzib Al-Akhlak: Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 2 (2019): 2.

¹⁷ Departemen, *Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka, 1999), cet. Ke-10, 615.

¹⁸ Tutty Alawiyah, *Menejemen Majelis Taklim* (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), 1.

ulama Islam untuk memberikan fatwa. Majelis merupakan perkumpulan yang memiliki manfaat positif dengan memiliki adab-adab bermajelis.

Secara harfiah mejelis adalah lembaga atau sekelompok orang yang merupakan satu kesatuan yang memiliki tujuan yang sama majelis diambil dari bahasa arab yaitu majalis yang berarti tempat duduk. Sedangkan sholawat berasal dari kata al-Sholat, dan digunakan dalam bentuk jamak. Secara bahasa, ada yang mengartikan do'a, pujian, pengagungan. Sholawat merupakan ibadah dan do'a, diartikan pula ingat, ucapan, renungan, cinta, barakah dan pujian. Sholawat merupakan ungkapan rasa cinta dan rindu bagi seorang mukmin yang belum bertemu dengan Rasulullah Saw.¹⁹ Majelis disebut juga sebagai lembaga pendidikan nonformal yang memiliki jamaah dengan jumlah yang relatif banyak, usia yang heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan jamaah.²⁰

Sholawat adalah do'a keselamatan dan salam penghormatan kepada Nabi Muhammad Saw. Sholawat Nabi merupakan satu kesatuan dalam sistem ajaran Islam. Dalam sebagian besar ritual Islam, penggunaan Sholawat menjadi keharusan. Kewajiban-kewajiban itu antara lain terdapat dalam ritual ibadah Mahdlah seperti Shalat, Khotbah Jumat, Do'a, dan sebagainya.²¹

b. Makna sholawat

Kegiatan sholawat bagi masyarakat memiliki makna yang bermacam-macam. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pemahaman mereka terhadap ajaran agama, di bawah ini merupakan beberapa makna yang terkandung dalam sholawat, yaitu:

¹⁹ Muadilah Hs. Bunga Negara, "Pemaknaan Sholawat; Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yakin" Jurnal THADIS, Vol. 9, No. 2 Tahun 2018, 185.

²⁰ Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), hal. 32.

²¹ Kholid Mawardi, "Kependidikan : Sholawat : Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis", Jurnal Pemikiran Alternatif, Vol. 14 No. 3, September-Desember Tahun 2009, 3.

1) Nilai Spiritualitas Sholawat

Ibadah memiliki arti penting bagi masyarakat, yaitu sebagai sarana efektif menjalin komunikasi dengan sang pencipta, Allah Swt. Ritual ibadah yang dijalankan oleh masyarakat tidak hanya shalat, mengaji dan majlis taklim. Tradisi pembacaan sholawat bagi masyarakat juga dimaknai sebagai ibadah. Mayoritas masyarakat melakukan tradisi sholawat, yakin akan syafaat yang mereka dapat dengan melakukan tradisi ini. Logikanya yang dipakai adalah hadist yang menyatakan; “Barangsiapa yang bersholawat kepadaku sekali, maka malaikat akan bersholawat kepadanya sepuluh kali”. Dengan melakukan tradisi ini, mereka akan mendapatkan ribuan pahala sholawat ditambah dengan pahala berjamaah dan pahala bersilaturahmi sekaligus ibadah.

c. Hukum Membaca Sholawat

Salah satu keistimewaan sholawat adalah sholawat langsung diserahkan kepada Nabi Muhammad Saw. dan beliau pun mengetahui orang yang membaca sholawat kepadanya.²² Hal tersebut menunjukkan betapa mulianya derajat beliau di sisi Allah Swt.

Para ulama satu dengan yang lain berbeda pendapat mengenai hukum membaca sholawat kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagian ulama ada yang mengatakan wajib pada waktu kapanpun, ada yang mengatakan wajib ketika waktu shalat saja dan dilain waktu hukumnya sunnah.

d. Manfaat Membaca Sholawat

Manfaat bersholawat dan salam kepada Rasulullah Saw. telah menjadi sebuah ketetapan yang membuat seorang muslim berkeinginan untuk mengucapkannya, dan menyeru kepadanya agar selalu menjaganya. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

²² Kauma Fuad, *Keajaiban Sholawat Nabi Muhammad SAW*(Jakarta: Lintas Media, 2011), 42.

- 1) Bersholawat dan salam adalah perantara bertambahnya iman dan sebagai penyucian jiwa, perantara diampuninya dosa, lenyapnya kesedihan dan kesukaran.
- 2) Bersholawat kepada Rasulullah Saw. adalah perantara turunnya pertolongan Allah Swt. kepada kita, berdo'anya para malaikat kepada kita, diangkatnya derajat, dihapusnya segala dosa, dan perantara agar beliau mengenali siapa umatnya pada padang mahsyar.
- 3) Sholawat merupakan sebab mendapatkan syafa'at dari Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, jika ketika mengucapkan sholawat diiringi dengan permohonan kepada Allah agar memberikan wasilah (kedudukan yang tinggi) kepada beliau *Shallallahu 'alaihi wa sallam* pada hari kiamat.²³
- 4) Mendapatkan pencerahan. Manusia dalam kehidupannya sehari-hari banyak sekali dihadapkan dengan berbagai persoalan. Baik terkait dengan kehidupan pribadi, keluarga maupun dalam lingkungan kerja. Kehadiran mereka ke majelis sholawat berusaha dan berharap mendapatkan pencerahan.
- 5) Tabarrukan atau ngalap berkah. Konsep barokah memang unik dan sulit untuk dilukiskan. Secara definisi barokah adalah ziyadah al-khair (bertambahnya kebaikan). Keberkahan berupa syafa'at beliau di akhirat kelak.
- 6) Mengobati Kerinduan. Rindu dalam konteks ini adalah kerinduan kepada Baginda Muhammad Saw. yang diapresiasi seorang murid kepada mursyid sehingga bisa wusul (sampai dan bersambung) kepada Allah Swt.²⁴

²³ Kholid Mawardi, "Sholawatan: Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis", Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Vol. 14. No. 3 September 2009, 2.

²⁴ Ali Muhtarom, "Peningkatan Spiritualitas melalui Dzikir Berjamaah: Studi Terhadap Jamaah Zikir Kanzus Sholawat Kota Pekalongan Jawa Tengah", Jurnal Anil Islam Vol. 9, No. 2, Desember 2016.

4. Hadrah Modern

a. Pengertian Hadrah

Hadrah adalah seni Islam yang di dalamnya ada nilai agama yang mempengaruhi kespiritual hadrah tersebut. Islam sangat kuat mempengaruhi kebudayaan Indonesia di bidang kemasyarakatan dan kenegaraan. Unsur-unsur yang termuat di dalamnya tentang adil, adab, rakyat, hikmat, musyawarah, atau para ulama menyebutnya *ra's al-hikmah al-mashurah*, “kebijaksanaan adalah musyawarah”.

Hadrah diciptakan oleh seorang ulama di Madinah atau di Mekah. Sunario seorang ahli hadrah kelahiran Sumenep pada tahun 1929, telah mengenal hadrah, samman, dan gambus sejak dia muda (selain itu, istilah-istilah ini dicatat oleh Kiliaan). Memang beberapa kelompok yang kini masih aktif didirikan pada tahun 30-an.²⁵

Hadrah sudah sangat populer di kalangan majelis taklim yang dipimpin oleh beberapa ulama, kyai, dan habib yang kemudian menyebar di kalangan masyarakat. Hadrah dari segi bahasa diambil dari kata '*hadhoro-yudhiruhadhron-hadhrotan*' yang berarti kehadiran. Tapi dalam pengertian istilahnya adalah sebuah alat musik sejenis rebana yang digunakan untuk acara-acara keagamaan seperti Maulid Nabi Saw. Hadrah juga tidak hanya sebatas untuk acara maulid nabi saja, tetapi digunakan untuk ngarak (mengiringi) orang sunatan atau orang kawinan.

Sejarah hadrah secara historis masyarakat Madinah pada abad ke-6 telah menggunakan hadrah sebagai musik pengiring dalam acara penyambutan atas kedatangan Nabi Muhammad Saw. yang hijrah dari mekkah. Masyarakat madinah kala itu menyambut kedatangan beliau dengan syair Thaala'al Badru yang diiringi dengan hadrah, sebagai ungkapan bahagia atas kehadiran seorang Rasul ke bumi

²⁵ Helene Bouvier, *Lebur! Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002), 214.

itu. Kemudian hadrah digunakan sebagai sarana dakwah para penyebar Islam. Dengan melantunkan syair-syair indah yang diiringi alat musik perkusi, pesan-pesan agama Islam mampu dikemas dan disajikan lewat sentuhan seni artistik musik Islami yang khas. Sebenarnya hadrah bukan suatu hal yang baru dalam masyarakat. Hadrah sudah ada sejak zaman dahulu. Awalnya, hadrah berasal dari bangsa Arab dan Negara Timur Tengah.

Di Indonesia, sekitar abad 13 Hijriyah seorang ulama besar dari Negeri Yaman yang bernama Habib Ali bin Muhammad bin Husain alAbsyi (1259-1333 H/ 1839 M) datang ke tanah air dalam misi berdakwah menyebarkan agama Islam. Di samping itu, beliau juga membawa sebuah kesenian Arab berupa pembacaan sholawat yang diiringi rebana ala Habsyih atau yang dikenal saat ini adalah hadrah. Dengan cara mendirikan majelis sholawat dan pujian-pujian terhadap Rasulullah sebagai sarana kecintaan kepada Rasulullah Saw.²⁶

Kesenian hadrah ini bukan sekedar dimainkan untuk didengar dan dinikmati sendiri, tapi kesenian ini juga seringkali dipagelarkan di hadapan masyarakat, selain itu acara-acara rutin sebagai tradisi, meskipun enak didengar di telinga, kesenian ini dimaksudkan bukan untuk menjadi sekedar tontonan semata karena kesenian ini adalah bagian dari syair dan bukan hiburan semata. Kesenian hadrah tidak lepas dengan solawat. Umumnya sholawat itu ialah doa kepada Allah Swt untuk Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga dan sahabatnya. Jenis musik tradisional ini biasanya diekspresikan dalam bentuk gaya bermacam-macam. Seni tradisional Islam ini tidak hanya tumbuh dan berkembang di Indonesia saja, melainkan juga negara-negara Asia yang lainnya, Timur Tengah, Afrika, dan negara-negara di mana umat Islam berada.²⁷

²⁶ Ibid, h. 215.

²⁷ Budi Suseno Dharmo, *Lantunan Shalwat Nasyid* (Yogyakarta: Media Insani, 2005), 123.

Hadrah berfungsi untuk mententramkan pikiran dan beban kemanusiaan serta dapat memperbaiki tabiat manusia. Selain itu, sebagai alat manifestasi atau penyemangat dalam meningkatkan moralitas dan spiritualitas terhadap masyarakat khususnya para remaja. Di samping itu, hadrah juga dapat berfungsi sebagai sarana atau alat untuk berzikir, sebagai manifestasi dan wujud syukur kepada Allah Swt. atas nikmat yang telah Dia berikan kepada hambahamba-Nya

b. Pengertian Hadrah Modern

Hadrah modern adalah kesenian hadrah yang alat musiknya bukan hanya banjari/terbang, bas, darbuka, tam tetapi ditambah menggunakan alat musik elektrik seperti Keyboard ritme, keyboard string dan juga biola. Lagu lagu yang dimainkan tidak hanya diambil dari syair-syair dari Kitab Hadrah/buku sholawat akan tetapi juga memainkan lagu-lagu gambus, Marawis, Nasyid, dan Qasidah yang bernuansa Islami.

Hadrah modern ini merupakan pembaharuan dari hadrah banjari dan juga habsy yang saat ini mungkin sudah tidak banyak peminat karena tampak kuno dan membosankan. Kebanyakan musik yang disenangi pada masa kini adalah musik-musik dari barat. Pembaharuan ini bertujuan menarik minat masyarakat masa kini, mengikuti perkembangan zaman untuk mendengarkan sya'ir Islami. Tentu saja pembaharuan ini sangat menarik karena sholawat yang dibawakan saat perform pun juga sholawat-sholawat terbaru dengan aransemen musik yang unik menarik dan enak didengar. Mengingat sangat pentingnya pendidikan agama Islam di akhir zaman ini yang bisa didapat juga dari pendidikan non formal seperti mendengarkan syi'ar Islami yang tentu saja di dalamnya tersirat banyak sekali pendidikan agama Islam yang dapat didengar diingat dan dipraktekkan.

Fungsi hadrah modern ini adalah untuk menentramkan pikiran manusia serta dapat memperbaiki tabiat manusia. Selain itu, sebagai alat menifestasikan atau

penyemangat dalam meningkatkan moralitas dan spiritualitas dalam kehidupan. Di samping itu, hadrah dapat berfungsi sebagai sarana atau alat untuk berdzikir, sebagai menifestasikan dan wujud syukur kepada Allah Swt. atas nikmat yang telah dia berikan kepada hamba-hambanya.²⁸

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti juga melakukan telaah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun hasil dari telaah penelitian terdahulu diantaranya yaitu:

Skripsi mahasiswi Siti Aisyah jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga 2018 dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Majelis Ta'lim Manaqiban kitab Manaqib Jawahirul Ma'any di Desa Sruwen Kecamatan Tangerang Kabupaten Semarang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, dan menganalisisnya dengan metode analisis data kualitatif. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam didalamnya adalah nilai iman kepada Allah, cinta Rasulullah, zuhud, menjalin silaturahmi, ukhuwah Islamiyah, amaliyah, dakwah, dan tolabung ilmi.

Skripsi yang disusun oleh Nurhayatun mahasiswi program studi sejarah peradaban Islam IAIN Purwokerto pada tahun 2019. Dengan judul Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Tradisi Pembacaan Sholawat Jawa (Studi Analisis Pada Kesenian Sholawat Jawa di Kebasen, Banyumas). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Adapun nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung didalamnya yaitu gotong royong, penanaman rasa syukur, cinta Allah dan Rasul-Nya.

Skripsi yang disusun oleh Fahrurrozi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2013. dengan judul Peranan Majelis Dzikir dan Sholawat dalam Pembentukan Akhlak Remaja. dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian

²⁸ Helene Bouvier, *Lebur! Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura* (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 2002), 220.

ini menyebutkan bahwa peran majelis dzikir dan sholawat cukup baik terhadap pembinaan akhlak remaja.

Skripsi yang disusun oleh Dzihan Farkhiyah mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017. Dengan judul Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan Pemuda di Dusun Jetisan Tegallurung Bulu Temanggung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif. Upaya penanaman PAI pada penelitian ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, karya wisata, keteladanan, dan pembiasaan.

Skripsi yang disusun oleh Idawati mahasiswi jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alaudin Makasar pada tahun 2018. Dengan judul Peranan Majelis Taklim Miftahul Jannah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat di Kelurahan Patte'ne Kecamatan Polongbangkeng Selatan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat adalah melalui tadarusan, shalat berjamaah, pengajian rutin dan lain sebagainya. Dari penelitian yang sudah ada, tidak ada satupun penelitian yang sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Siti Aisyah, <i>Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Majelis Ta'lim Manaqiban kitab Manaqib Jawahirul Ma'any di Desa</i>	Membahas nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam majelis	Membahas nilai-nilai pendidikan agama yang terkandung pada manaqib	Dari penelitian yang sudah ada, tidak ada satupun penelitian yang sama

	<i>Sruwen Kecamatan Tangerang Kabupaten Semarang, Skripsi, jurusan PAI IAIN Salatiga 2018.</i>		Jawahirul Ma'any	dengan penelitian yang akan peneliti lakukan
2	<i>Nurhayatun, Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Tradisi Pembacaan Sholawat Jawa (Studi Analisis Pada Kesenian Sholawat Jawa di Kebasen, Banyumas), skripsi, Program Studi Sejarah Peradaban Islam, IAIN Purwokerto tahun 2019.</i>	Membahas mengenai nilai-nilai dalam sholawat	Pembahasan lebih menekankan pada sholawat dengan tradisi lokal Jawa	
3	<i>Fahrurrozi, Peranan Majelis Dzikir dan Sholawat Dalam Pembentukan Akhlak Remaja, skripsi, jurusan PAI FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2013.</i>	Membahas peranan majelis sholawat	Membahas mengenai peran majelis dzikir dalam membentuk akhlak remaja	
4	<i>Dzihan Farkhiyah, Upaya Penanaman Nilai-Nilai PAI Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan Pemuda di Dusun Jetisan Tegallurung Bulu Temanggung.</i>	Membahas mengenai penanaman nilai PAI melalui kegiatan keagamaan	Pembahasannya mengenai kegiatan sosial keagamaan pemuda di Dusun Jetisan. Hasil dari kegiatan social	

	Skripsi, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017.		keagamaannya adalah Quranan dan Mujahadah
5	Idawati, <i>Peranan Majelis Taklim Miftahul Jannah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat di Kelurahan Patte"ne Kecamatan Polongbangkeng Selatan,</i> skripsi jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alaudin Makasar pada tahun 2018	Membahas mengenai peran majelis bagi masyarakat	Membahas tentang peranan majelis ta"lim dalam meningkatkan pemahaman agama

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Dalam penelitian ini peneliti memulai dengan mengumpulkan data secara sistematis, mendeskripsikan, dan kemudian menginterpretasikan data yang diperoleh melalui wawancara dengan ketua majelis sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah melalui observasi, dan dokumentasi. Sehingga mendapatkan data yang berupa kata, catatan rapat, gambar, foto, dan sebagainya.²

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, penelitian data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar, bukan berbentuk angka-angka. Semua yang dikumpulkan berpotensi menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan dari hasil wawancara dengan tujuan memberikan gambaran laporan secara jelas. Dalam hal ini penulis akan mengkaji permasalahan dengan melibatkan diri pada situasi yang diteliti secara langsung dan mengkaji berbagai buku, tesis dan jurnal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dengan begitu peneliti disini dapat melihat secara langsung proses pelaksanaan dan dapat mengetahui Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam majelis sholawat hadrah modern Mawlawiyah Ngawi.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

² Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 4.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, kehadiran peneliti sangat penting untuk mempelajari dan memahami secara lebih mendalam terkait dengan data yang dikumpulkan melalui para informan yang telah ditentukan. Kepercayaan serta keintiman dengan responden juga sangat penting sehingga dibutuhkan kehadiran peneliti guna membangun relasi.

Hadirnya peneliti di sini untuk melaksanakan observasi terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada pembina pengurus anggota dan jamaah Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah, serta pihak-pihak yang dapat membantu untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di basecamp (tempat latihan) Hadrah Modern Mawlawiyah yang berada di Desa Kersoharjo, Kecamatan Geneng, Kabupateng Ngawi. Alasan Peneliti adalah ingin menggali nilai nilai pendidikan Islam apa yang terkandung di dalam Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah. Selain dari pada itu alasan peneliti adalah Hadrah ini menarik dan berbeda dengan hadrah yang lain, Hadrah ini menggunakan alat musik tambahan seperti organ string ritme dan biola tentunya sangat cocok untuk media syi'ar agama Islam dan menarik minat dengar masyarakat terutama anak muda pada masa kini.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Pada penelitian ini, penulis menggunakan informan sebagai partisipan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk

memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³ Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang di ambil peneliti melalui wawancara dengan membuat list pertanyaan yang akan disampaikan dalam proses wawancara dan observasi dengan mengamati Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam majelis sholawat hadrah modern Mawlawiyah Ngawi. Sumber data tersebut meliputi: Pembina, pengurus anggota dan jamaah Hadrah Modern Mawlawiyah. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata dan tindakan yakni sumber data tertulis, antara lain: buku, jurnal penelitian, serta sumber internet yang berkaitan dengan tema penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, maka usaha dalam menghimpun data penulis menggunakan metode kualitatif, diantaranya:

1. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (*reliabilitas*) dan kesahihannya (*validitasnya*).⁴

Dalam kegiatan observasi penulis akan menggunakan observasi partisipasi untuk membantu jalannya penelitian. Observasi partisipasi yaitu peneliti terjun langsung dilapangan untuk mengamati secara langsung Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam majelis sholawat hadrah modern Mawlawiyah Ngawi.

³ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 132.

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid-2* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 151.

2. Wawancara atau *Interview*

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian.⁵

Hal ini dilakukan untuk mendekati kepada hal yang diteliti, maka digunakan teknik wawancara bebas terpimpin, dalam melaksanakan penelitian, penulis berpegang kepada kerangka pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, artinya penulis terjun langsung dilapangan untuk mencari data kerangka pertanyaan yang sudah disiapkan sesuai dengan hal yang akan diteliti.

Dalam proses ini, peneliti akan menggunakan metode wawancara bebas terpimpin yang artinya secara garis besar peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada Pembina, pengurus, anggota dan jamaah Hadrah Modern Mawlawiyah. yang dirasa cukup memenuhi kriteria dari kebutuhan penelitian penulis. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat intruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa.⁶ Dokumentasi berguna untuk mengumpulkan data selain pendapat dari seseorang. Dokumentasi adalah kegiatan membuat dan menyimpan bukti-bukti. Bukti tersebut dapat berupa gambar, tulisan, suara, ataupun sesuatu yang lain dari segala hal, baik objek maupun peristiwa yang terjadi.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 186.

⁶ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Coiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 75.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil adalah dokumen dari berbagai data yang mendukung penelitian. Seperti dokumen serta foto-foto yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian yang akan penulis lakukan ini menggunakan analisis data kualitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Emzier dalam bukunya “Metodologi penelitian Kualitatif: Analisis Data” disebutkan ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu:⁷

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen serta materi-materi empiris. Kesimpulannya adalah setelah peneliti mendapatkan data tertulis di lapangan, transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan.

Dalam praktiknya nanti, data yang diperoleh dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi akan dipilah sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah yang berada di basecamp hadrah modern Mawlawiyah Ngawi.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan sebuah proses pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data ini bertujuan untuk membantu pembaca dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

⁷ Alfi, “Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City” (Jurnal Unesa, 2017), 42.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan hasil penelitian di lapangan berupa narasi penjelasan yang berkaitan dengan kegiatan sosial keagamaan masyarakat pada masa pandemi agar mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*)

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti dari awal data dikumpulkan seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang telah diperoleh.⁸

Setelah dilaksanakannya kondensasi dan penyajian data, maka peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil temuan di lapangan. Dengan begitu dapat diketahui secara jelas Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang di perbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*) menurut versi “*positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.⁹ Berikut teknik pemeriksaan keabsahan data:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen itu sendiri. Keikutsertaan Peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Pertama, Peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan

⁸ *Ibid*, 42.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 321.

oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan Peneliti guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.

2. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan progres analisis yang konsisten atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ada empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbedadalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat di capai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁰



¹⁰ *Ibid*, 330.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Pengertian Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi

Majelis sholawat hadrah modern Mawlawiyah merupakan sebuah wadah kegiatan keagamaan yang berada di Desa Kersoharjo. sebagai sarana untuk bersama-sama melantunkan sholawat kepada Nabi Muhammad Saw. Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Kholil sebagai berikut :

“Majelis sholawat hadrah modern Mawlawiyah merupakan kumpulan pemuda kersoharjo dalam group seni hadrah yang modern dan nyentrik yang bertujuan untuk menambah semangat bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw. Selain itu, para pemuda yang tergabung di dalam majelis Majelis sholawat hadrah modern Mawlawiyah ini juga selalu diberi motivasi untuk memperbaiki perilakunya, mendekatkan diri kepada Allah Swt., mencintai sholawat, dan selalu diberi nasihat untuk introspeksi diri sendiri dan juga untuk mengajak pemuda berkumpul guna untuk bersholawat, untuk mengharap syafaat baginda Nabi Muhammad SAW.”¹

Majelis ini sengaja dibuat untuk mewadahi masyarakat terutama kalangan pemuda dalam rangka beribadah kepada Allah, mahabbatul Rasul, sarana berdoa, silaturahmi, dan melestarikan ajaran agama Islam yang berupa sholawat kepada Rasulullah Saw. Majelis ini diadakan dua minggu sekali tepatnya pada hari sabtu, namun jadwal dapat sewaktu-waktu berubah jika ada pihak yang meminta untuk suatu hajat.

Arti nama Mawlawiyah sesuai dari penuturan bapak Kholil selaku pendiri sekaligus ketua hadrah modern Mawlawiyah:

“Nama Mawlawiyah ini sebenarnya merupakan salah satu dari 41 nama tarekat yang didirikan oleh Maulana Jalaluddin Rumi yang memiliki arti pengikut Maulana Jalaluddin Rumi. Beliau ini merupakan penyair sufi Persia yang karyanya terkenal hingga di Amerika Serikat. Saya memberi nama tersebut memiliki tujuan untuk doa agar majelis ini di kenal banyak orang dengan khasnya mensyiarkan sholawat sebagai bentuk cinta rosul seperti karya Maulana Jalaluddin Rumi. Karena hal tersebut juga alasan mengapa majelis hadrah modern malawiyah Ngawi ini juga selalu diiringi tarian sufi”²

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Kholil 8 Januari 2023.

² Hasil Wawancara dengan Bapak Kholil 8 Januari 2023.

2. Sejarah Berdirinya Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi

Sejarah majelis Sholawat hadrah Modern Mawlawiyah sesuai dengan penuturan bapak Yudi selaku pembina :

“Latar belakang berdirinya majelis sholawat hadrah modern Mawlawiyah Ngawi diawali oleh keinginan dari jajaran takmir dan remaja masjid Tsamrotulhuda Kersoharjo Geneng. untuk membuat wadah perkumpulan yang cocok bagi pemuda sekitar masjid agar mencegah adanya pergaulan bebas. Disamping itu tujuan dibentuknya majelis ini adalah untuk melestarikan ajaran akidah *ahlu sunnah wal jama'ah*, Majelis ini didirikan sejak 2013”.³

Pendapat yang lain, pembentukan Majelis Sholawat untuk membudayakan dan melestarikan ajaran agama Islam yang kini banyak dari pihak yang membida'ahkan. Dengan dibentuknya majelis sholawat hadrah modern Mawlawiyah ini di harapkan masyarakat teguh pendirian akan praktek keagamaan dan tidak terpengaruh kedalam aliran-aliran yang radikal.

Pada saat ini majelis sholawat hadrah modern Mawlawiyah Ngawi mengalami perkembangan yang sangat pesat sesuai pendapat dari Rizki Nur Afandi selaku wakil:

“Pada mulanya, majelis sholawat hadrah modern Mawlawiyah ini jama'ah yang hadir dalam majelis itu sangat sedikit sekali. Kira-kira pada awal pembukaan majelis berjumlah sekitar 10-20 orang. Namun, dari jumlah jama'ah yang sedikit itu kita tidak menjadi patah semangat dalam mengadakan kegiatan rutin serupa di bulan berikutnya. Nah, dari kegiatan awal itu kita para pengurus evaluasi bagaimana caranya majelis ini bisa dikenal luas juga jaringan dakwahnya sehingga bisa menarik banyak masyarakat luar. Setelah diadakan evaluasi, akhirnya menemukan solusi bagaimana majelis ini bisa dikenal oleh masyarakat yaitu salah satu cara yang dilakukan dengan menghadiri acara majelis-majelis lainnya yang berada di sekitar daerah Kersoharjo Geneng. Alhamdulillah, seiring dengan berjalannya waktu. majelis sholawat hadrah modern Mawlawiyah Ngawi dengan didukung vokal-vokal yang terlatih sehingga hari bertambah hari bulan bertambah bulan tahun bertambah tahun peminat tidak surut akan tetapi malah bertambah. Bisa di buktikan dari media sosial yang dimiliki majelis sholawat hadrah modern Mawlawiyah pengkiut instagramnya mencapai 700 lebih followers padahal baru dibuat serta channel Youtube nya yang di kelola oleh mas rif sehingga bernama Rif Ngawi kini memiliki subscriber berjumlah 24.000 tentu bukan angka yang sedikit”.⁴

³ Hasil Wawancara dengan Bapak Yudi 8 Januari 2023.

⁴ Hasil Wawancara dengan Rizki Nur Afandi 8 Januari 2023

3. Susunan Kepengurusan Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi

Dalam sebuah organisasi atau perkumpulan diperlukan adanya sebuah sistem kepengurusan. Maka berikut ini adalah susunan kepengurusan Majelis Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi:⁵

Pembina/Penasehat	: 1. Bapak Ahmadi
Ketua	: 1. Bapak Kholil 2. Rizki Nur Afandi
Sekretaris	1. Ibu Uswatun Khasanah 2. Selviana Rahmasari
Bendahara	1. Bapak Yudi

B. Paparan Data

1. Pelaksanaan Kegiatan Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi

- a. Pelaksanaan kegiatan Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi menurut penuturan dari wahyu selaku perwakilan anggota Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi :

“Rutinan pembacaan sholawat atau yang biasa di kenal dengan sholawatan yang ada di Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi ini diadakan setiap malam sabtu setelah shalat isya’ yang dimulai dengan pembacaan tawasul kepada Rasulullah dan kepada para ulama kemudian dilanjutkan dengan pembacaan dzikir khas serta sholawat dengan lagu yang diiringi musik hadrah. Dengan pembacaan sholawat ini merupakan salah satu bentuk kecintaan kepada Rasulullah Saw.”⁶

Pembacaan sholawat merupakan bentuk kecintaan kepada rasullullah dan tentunya dengan pembacaan sholawat ini juga ada harapan untuk mendapatkan syaafaat kelak di hari kiamat. pembacaan sholawat ini bukan hanya diadakan di basecamp saja akan tetapi ketika ada undangan untuk mengisi acara-acara yang

⁵ Hasil Dokumentasi di Basecamp Mawlawiyah 8 Januari 2023.

⁶ Hasil Wawancara dengan Wahyu anggota 14 Januari 2023.

diadakan oleh Desa maupun pada saat ada hajatan dari orang lain. Ini juga persis dengan ungkapan Rizki Nur Afandi selaku wakil :

“Majelis sholawat hadrah modern Mawlawiyah ini melaksanakan kegiatan sholawatan bukan hanya di basecamp melainkan biasanya juga diundang untuk mengisi di acara acara ataupun hajatan seperti nikahan sunatan pengajian dan lain sebagainya”.⁷

Pada dasarnya pembacaan sholawat ini tidak berpusat pada satu tempat melainkan di beberapa tempat seperti halnya ketika bulan haji majelis sholawat ini sering mendapat undangan untuk sholawatan. Viana selaku perwakilan jama'ah dari majelis sholawat hadrah modern Mawlawiyah Ngawi menyampaikan kepada peneliti :

“Kegiatan pembacaan sholawat ini rutin di laksanakan setiap malam sabtu, karena pembacaan sholawat ini merupakan kegiatan yang baik, tujuan pembacaan sholawat ini adalah bentuk kecintaan kepada sang pembawa Islam rahmatil lil alamin yaitu baginda Nabi Muhammad Saw., jadi dengan pembacaan sholawat ini juga dapat mentramkan hati dengan lantunan sholawat yang diiringi tabuhan hadrah”.⁸

2. Tujuan Kegiatan Mejelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi

- a. Tujuan utama kegiatan majelis sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi adalah menanamkan cinta Allah dan Rasul-Nya dalam bentuk kegiatan keagamaan “sholawatan” kepada masyarakat, agar menjadi masyarakat yang agamis. Hal tersebut sesuai penuturan dari Bapak Kholil:

“Tujuan diadakannya kegiatan sholawatan ini yang utama adalah untuk menjadikan masyarakat itu cinta kepada Rasulullah Saw.”.⁹

- b. Melestarikan ajaran agama Islam khususnya akidah *Ahlu sunnah wal jama'ah* kepada masyarakat terutama pemuda-pemudi yang menjadi generasi penerus agar tidak terpengaruh oleh aliran-aliran yang dapat merusak akidah *Ahlu sunnah wal jama'ah*. Dan dapat melestarikan syiar agama Islam sebagai pemersatu umat,

⁷ Hasil Wawancara dengan Rizki Nur Afandi 8 Januari 2023.

⁸ Hasil Wawancara dengan Viana jamaah 14 Januari 2023.

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Kholil 8 Januari 2023.

penyambung silaturahmi melalui majelis sholawat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ahmadi:

“Di antara salah satu tujuan diadakannya sholawat yaitu untuk menanamkan akidah ahlu sunnah wal jama’ah kepada masyarakat, karena pada zaman ini banyak aliran yang berhalauan dengan ahlu sunnah wal jama’ah”.¹⁰

- c. Sebagai wadah bagi masyarakat untuk bersholawat dan bermunajat dengan harapan memperoleh syafa’at Nabi Muhammad di hari kiamat kelak. Sebagaimana dituturkan oleh Bapak Kholil :

“Tujuan diadakannya sholawat ini untuk mengajak masyarakat berkumpul guna untuk bersholawat, untuk mengharap syafaat baginda Nabi Muhammad Saw.”¹¹

3. Nilai-nilai yang Terdapat dalam Mejelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi

Nilai-nilai yang terdapat dalam majelis Sholawat hadrah Modern Mawlawiyah sesuai dengan penuturan Bapak Yudi selaku pengurus :

“Nilai-nilai yang terdapat dalam majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi adalah iman kepada Allah, *mahabbatur* Rasul, Amaliah dalam rangka *fastabiqul khairat*, dakwah Islam, *ukhuwah Islamiyah*, dan *thailabul ilmi*”¹²

- a. Iman kepada Allah

Sesuai dengan penuturan Bapak Kholil:

“Seseorang yang iman kepada Allah belum tentu iman terhadap Rasulullah tetapi seseorang yang iman kepada Rasulullah pasti iman kepada Allah Swt. Dengan bersholawat kepada Rasulullah maka menambah iman kita kepada Allah dan Rasul-Nya”¹³

Dengan bersholawat kepada Rasulullah maka dengan otomatis akan mendekatkan kepada Allah Swt. Dengan bersholawat di majelis Sholawat hadrah Modern Mawlawiyah berarti kita telah mempercayai bahwa Allah memerintahkan kepada orang yang beriman untuk bersholawat kepada Rasulullah Saw.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmadi 8 Januari 2023.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Kholil 8 Januari 2023

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Yudi 8 Januari 2023.

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Kholil 8 Januari 2023.

b. *Mahabbatul* Rasulullah Saw.

Sesuai dengan penuturan Bapak Kholil:

“Dengan bersholawat akan menambah cinta kita kepada Rasulullah, karena pada pelaksanaan sholawat dibiasakan untuk menyebut nama Rasulullah, dan diceritakan kisah-kisah tauladan Rasulullah. Selain itu kita bisa semakin mendekatkan diri kepada Allah Swt. dengan berdzikir, kita juga bisa mendapatkan ketenangan dengan membaca amalan dzikir yang terdapat di dalamnya hati menjadi rileks dan tenang”.¹⁴

Seseorang yang cinta (*mahabbah*) kepada orang lain ditandai dengan banyak menyebut namanya, banyak mengingatnya, dan mengenali seluk beluknya (sifat, silsilahnya). Salah satu bukti kita cinta kepa Rasulullah yaitu diungkapkan dengan banyak menyebutnya dan mengingat kisah perjalanannya.

Cinta kepada Rasulullah Saw. dapat diekspresikan dengan bersholawat melalui majelis Darul Hidayah. Karena didalam rangkaiannya terdapat sholawat dan *sirah nabawiyah*. Pada sholawatan berlangsung jama'ah tidak hanya sekedar dilatih hanya membaca sholawat saja, melainkan jama'ah dilatih untuk menghadirkan Rasulullah Saw., dan meyakini bahwa Rasulullah hadir di dalam majelis tersebut.

c. Amaliah dalam rangka *fastabiqul khairat*

Berlomba-lomba dalam kebaikan (*fastabiqul khairat*) yang terdapat dalam majelis sholawat. Hal tersebut sesuai dengan hadis Rasulullah yang artinya:

“Orang yang paling dengan aku adalah yang paling banyak sholawatnya kepadaKu”

Dengan adanya wadah yang berupa majelis sholawat kita dituntut untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. Pasalnya dalam pelaksanaan majelis sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawianggota dan jama'ah senantiasa berlomba-lomba dalam kebaikan melalui shadaqoh. Mereka yang mempunyai rezeki datang

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Kholil 8 Januari 2023.

dengan membawa hidangan ringan, gorengan jajanan, dan lain-lain untuk dishadaqohkan saat kegiatan berlangsung.

d. Dakwah Islam

Sesuai dengan penuturan Bapak Ahmadi selaku pembina:

“Majelis sholawat hadrah modern Mawlawiyah Ngawi menerima siapapun yang ingin datang atau ikut untuk menimba ilmu di Majelis ini sendiri, baik itu dari para orang tua, lansia, remaja dan anak-anak dipersilahkan untuk hadir dan mengikuti kajian majelis yang ada di dalamnya. Alasannya, karena orang yang datang kepada kita itu diibaratkan sebagai botol kosong yang perlu diisi dengan air yang jernih. Sebab, kebanyakan orang yang hadir itu dari berbagai kalangan mulai dari orang-orang perkantoran, pasar, anak sekolahan, maupun dari kalangan pemerintahan yang tujuan mereka hadir adalah untuk memperbaiki diri dan menambah akan ilmu agama mereka serta untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan menambah kecintaan mereka kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Oleh karena itu majelis sholawat hadrah modern mawlawiyah Ngawi tidak membatasi jama’ah dari kalangan manapun.¹⁵

Sehingga secara tidak langsung majelis ini menjadi dakwah Islam dari semua golongan termasuk anak-anak. Yang menjadikan mereka mengetahui bahwa majelis sholawat juga sebagai dakwah Islam yaitu sebagai syiar nilai pendidikan agama Islam.

e. Ukhuwah Islamiyah atau silaturahmi

Sesuai dengan penuturan Bapak Ahmadi selaku pembina:

“Di dalam majelis sholawat hadrah modern Mawlawiyah Ngawi anggota dan jamaah saling berkumpul dan bersalam-salaman. Selain itu, salah satu kunci agar majelis ini bisa manfaat dan barokah yaitu kita harus takdim dan hormat terhadap guru kita, karena berbagai macam keberkahan akan hadir dalam hidup kita terutama di majelis itu sendiri.”¹⁶

Dengan menjalin silaturahmi yang baik maka akan mendatangkan kebaikan-kebaikan pada diri kita sendiri. Begitu juga dengan kita beramal dan berinteraksi dengan baik di majelis sholawat akan mendatangkan doa, rezeki, dan keberkahan dalam hidup.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmadi 8 Januari 2023.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmadi 8 Januari 2023.

Dengan mengikuti majelis sholawat maka akan terjadi interaksi antar individu, saling mengenal sehingga terwujudlah kenyamanan dan kebersamaan senantiasa hidup rukun, tentram, dan bahagia.

f. *Thalabul ilmi*

Majelis sholawat hadrah modern Mawlawiyah Ngawi merupakan wadah bagi masyarakat yang didalamnya berisikan kegiatan positif diantaranya: Mengagungkan Asma Allah, bersholawat, dan menuntut ilmu. Tentunya kita dalam majelis sholawat berkumpul dengan para „ulama yang menyebabkan hati kita menjadi tenang, dan nyaman. Sebagaimana lirik pujian jawa:“ tombo ati iku lima perkarane, kaping pisan maca quran sak maknane, kaping pindo shalat wengi lakonono, kaping telu wong kang shaleh kumpulono, kaping papat kudu weteng ingkang luwe, kaping lima dzikir wengi ingkang suwe, salah sawijine sopo bisi ngelakoni insyaAllah gusti Allah nyembadani”.

Dalam majelis ini selalu diberikan *mauidlotul hasanah* setelah pembacaan sholawat dalam rangka *thalabul Ilmi*. Karena dengan ilmu seseorang akan lebih mudah menjalani kehidupannya, dapat membedakan yang *haq* dan *batil*.

C. Pembahasan

1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang Terkandung dalam Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi

Nilai pendidikan Agama Islam merupakan kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang berkaitan dengan agama Islam untuk memelihara dan mengembangkannya menuju manusia seutuhnya (insan kamil) yang sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam majelis sholawat hadrah modern Mawlawiyah Ngawi yaitu:

a. Nilai Akidah

Nilai-nilai yang terkandung dalam majelis sholawat hadrah modern Mawlawiyah Ngawi yang termasuk ke golongan ranah akidah adalah:

1) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah merupakan salah satu akidah yang harus dimiliki setiap muslim. Agama Islam menganjurkan kepada penganutnya untuk berdoa kepada Allah Swt., bahkan berdoa merupakan suatu ibadah. Seseorang yang beriman kepada Allah belum tentu iman terhadap Rasulullah tetapi seseorang yang iman kepada Rasulullah pasti iman kepada Allah Swt. Dengan bersholawat kepada Rasulullah maka dengan otomatis akan menambah iman kita kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya.

b. Nilai Ibadah

Nilai-nilai yang terkandung di dalam majelis sholawat hadrah modern Mawlawiyah Ngawi yang termasuk ranah Ibadah adalah:

1) Dakwah Islam

Berdakwah merupakan mengajak umat manusia untuk memeluk dan mengikuti ajaran Rasulullah Saw. Berdakwah dimulai dari diri sendiri, keluarga, sanak famili, dan masyarakat, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Dakwah bernilai suatu ibadah bagi pendakwah dan audiennya

2) Amaliah dalam rangka *fastabiqul khairat*

Fastabiqul khairat atau berlomba-lomba dalam kebaikan merupakan perintah Allah Swt. Berlomba-lomba dalam kebaikan juga bernilai ibadah apabila dilaksanakan dengan niat yang benar.

3) *Ukhuwah Islamiyah* atau silaturahmi

Silaturahmi merupakan perintah Allah yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Silaturahmi dapat bernilai ibadah bagi seseorang apabila dilaksanakan dengan niat yang benar. Menjalin silaturahmi yang baik juga akan mendatangkan kebaikan-kebaikan pada diri kita sendiri. Begitu juga dengan kita beramal dan berinteraksi dengan baik di majelis sholawat akan mendatangkan doa, rezeki, dan keberkahan dalam hidup.

4) Thalabul ilmi

Thalabul ilmi atau mencari ilmu wajib hukumnya bagi orang muslim dari mulai buaian ibu sampai ke liang lahat. Mencari ilmu merupakan suatu ibadah yang dicintai oleh Allah. Barang siapa yang ingin mendapatkan kebahagiaan di Dunia dan Akhirat maka dengan ilmu. Sebagaimana hadis Rasulullah Saw. yang berbunyi:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَ مَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَ مَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: “Barangsiapa yang menginginkan dunia maka dengan ilmu, barangsiapa yang menginginkan akhirat maka dengan ilmu, barangsiapa yang menginginkan keduanya maka dengan ilmu.”¹⁷

Manusia sebagai makhluk sosial pasti membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Sudah menjadi keharusan bagi manusia untuk saling tolong menolong satu sama lain. *Ta’awun* atau tolong menolong merupakan perintah Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt. yang berbunyi:

.... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.” (QS. Al-Maidah: 2)¹⁸

¹⁷ Yoga Dwi Anugraha dan Airlangga, “Mengetahui Pengaruh Kinerja Terhadap Motivasi Islam,” *Harvian, et al* 5, No. 8 (2018): 681.

¹⁸ *Al-Quran dan Terjemahnya* 2015, 142.

Tolong menolong dapat bernilai ibadah apabila dibarengi niat yang baik. Tolong menolong tidak hanya terbatas untuk umat muslim saja, melainkan dengan semua manusia.

c. Nilai Akhlak

Nilai-nilai yang terdapat dalam majelis sholawat Darul Hidayah yang termasuk ranah akhlak adalah:

1) *Mahabbatul* Rasulullah Saw.

Sebagai orang yang beriman kita diperintah oleh Allah Swt. untuk bersholawat kepada Rasulullah Saw. Tidaklah kita saja yang bersholawat untuk Rasulullah Saw., bahkan Allah dan para malaikat-Nya bersholawat kepada Rasulullah. Allah bersholawat kepada Rasulullah bermakna memberikan rahmat, sholawatnya para malaikat bermakna doa dan permohonan ampun kepada Rasulullah, sedangkan sholawat umatnya bermakna doa dan pengagungan terhadap Rasulullah Saw.

Cinta kepada Rasulullah merupakan akhlak kita sebagai umatnya. Hal itu dapat di wujudkan dengan bersholawat dan menjalankan ajaran-ajarannya.

2. Profil dan Kegiatan Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi

a. Profil Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi

1	Nama Majelis	: Hadrah Modern Mawlawiyah
2	Pendiri	: Kholil Jamhari Bin Ahmad
3	Pembina	: Ahmadi
4	Provinsi	: Jawa Timur
5	Kabupaten	: Ngawi
6	Kecamatan	: Geneng
7	Desa	: Kersoharjo
8	Dusun	: Kerso 1

9	Rt	: 03
10	Rw	: 04

Tabel di atas menunjukkan bahwa majelis sholawat hadrah modern Mawlawiyah ini sebagai bentuk untuk melanjutkan perjuangan dalam mempertahankan kecintaan terhadap Allah dan rasul-Nya.

Visi dan Misi majelis Sholawat hadrah modern Mawlawiyah Ngawi sebagai lembaga non formal majelis sholawat hadrah modern Mawlawiyah Ngawi dalam menyelenggarakan pengajaran ilmu-ilmu agama. Oleh karena itu terbentuklah visi dan misi sebagai suatu tujuan majelis sholawat hadrah modern Mawlawiyah Ngawi sebagai berikut:

1) Visi

Menanamkan cinta kepada Allah & Rasulullah

2) Misi

- a) Menjadi sarana dakwah dan wadah kaula muda untuk bersholawat
- b) Memasyarakatkan sholawat
- c) Mensholawatkan masyarakat

b. Kegiatan Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi

No	Hari dan waktu	Kegiatan
1	Jum'at malam Sabtu habis isya sampai selesai	Tawasul, sholawatan, dzikir
2	Rutinan qurotul 'aini bersama bapak-bapak desa kersoharjo satu bulan sekali	Sholawat al-Barjanji
3	Undangan mengisi acara di hajatan pernikahan pengajian khitanan dll. Jika ada yang mengundang	Mengisi acara dengan sholawatan lagu qosidah atau lagu yang bersyiarkan Islami

3. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi

Kegiatan yang dilakukan Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi untuk membiasakan melakukan penghayatan terhadap suatu ajaran seperti hal-hal yang baik agar dapat menjadi suatu kebiasaan yang baik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai kebiasaan harus dibentuk oleh para orang tua, pendidikan dengan membentuk kebiasaan harus dilakukan secara berulang-ulang dan dilatih dengan seksama. Untuk itu orang tua harus mampu memilih kebiasaan yang baik sifatnya dan berlaku di masyarakat.

Kegiatan ini selalu mendoktrin untuk membiasakan berbuat baik, berakhlak yang baik, suka tolong menolong sesama, dan saling menghormati baik dengan orang tua, teman sejawat dan masyarakat. Dengan demikian setelah mengikuti kegiatan tersebut, peneliti akan mengungkapkan bagaimana kondisi akhlak berdasarkan hasil pengamatan. Kondisi akhlak remaja setelah melalui beberapa proses yaitu melalui keteladanan, melalui pembiasaan, melalui nasehat dan melalui pendidikan, kondisi akhlak remaja yang awalnya buruk perlahan-lahan akhlak para remaja semakin baik, baik dari segi sopan santunya, tutur kata terhadap orang tua, teman sebaya dan masyarakat pada umumnya.

Pembiasaan tersebut merupakan salah satu metode pendidikan yang baik terutama bagi para remaja dan pemuda. Hal itu disebabkan karena mereka belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa, sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir yang baik. Tujuan dilakukan hal tersebut agar mereka tidak terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar syari'at. Jika mereka terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar syari'at maka otomatis akhlak atau perilaku mereka akan buruk.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, majelis sholawat hadrah modern Mawlawiyah di Desa Kersoharjo Kecamatan Geneng berupaya untuk menghilangkan kebiasaan buruk para remaja dan pemuda yaitu dengan mengajak mereka untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif, seperti: menghadiri kegiatan majelis sholawat hadrah modern Mawlawiyah, memberikan wadah bagi para remaja dengan membuka perekrutan untuk bergabung pada grup hadrah Mawlawiyah, Sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut para remaja bisa sedikit demi sedikit mulai terbiasa melakukan kebiasaan yang baik dan bisa merubah akhlak mereka menjadi lebih baik.

Hal di atas sesuai dengan teori Novan Ardy Wiyani dan Barnawi yang menjelaskan bahwa pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan dan mengupayakan suatu tindakan agar terbiasa melakukannya sehingga terkadang seseorang tidak menyadari apa yang dilakukannya karena sudah menjadi kebiasaan.¹⁹

Hal ini tidak jauh berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Siti Rohmah yang menjelaskan bahwa salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat dimana kebiasaan itu merupakan perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan.²⁰

4. Dampak Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Jama'ah dalam Kegiatan Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi

Dalam hal dampak yang dirasakan oleh jamaah setelah mengikuti kegiatan majelis sholawat hadrah modern Mawlawiyah sangatlah beragam dalam menyampaikan alasannya, ada yang positif dan ada yang negative. Berikut ini akan diuraikan pendapat para jamaah setelah mengikuti kegiatan majelis sholawat hadrah modern Mawlawiyah yang di laksanakan di Basecamp Hadarah Modern Mawlawiyah Ngawi:

¹⁹ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, Ilmu Pendidikan Islam, 219.

²⁰ Siti Rohmah, Buku Ajar Akhlak TaSAWuf, 13.

a. Dampak Positif

Perubahan positif yang dirasakan oleh para jamaah setelah dan sebelum mengikuti kegiatan Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah sangatlah beragam. Di antaranya yaitu:

1) Dimudahkan dalam beribadah

Di dalam Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah ada banyak kegiatan yang bisa meningkatkan keimanan, seperti membaca maulid, membaca sholawat, membaca dzikir dan lain sebagainya, maka dengan mengikuti Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah diharapkan keimanan seseorang akan mengalami peningkatan, sehingga dapat berdampak pada seseorang tersebut mudah dan ringan dalam melaksanakan ibadah. Hal itu seperti yang disampaikan oleh Viana, dia mengatakan:

“Saya setelah mengikuti majelis sholawat hadrah modern Mawlawiyah masalah ibadah menjadi lebih mudah, ketika dulu belum bersholawat rasanya malas melakukan ibadah. Setelah mengikuti Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah dengan barakahnya sholawat ibadah terasa ringan, seperti melaksakan shalat malam, mendirikan sunnah-sunnah Nabi Muhammad Saw. Dahulu ketika belum megenal majelis, hidup terasa tidak ada tujuan yang pasti, setelah mengikuti majelis, hidup terasa merasakan penantian untuk segera bertemu Nabi Muhammad Saw.”²¹

Selain itu ada juga yang mengatakan bahwa setelah mengikuti Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah masalah ibadah menjadi lebih mudah, ketika dulu belum bersholawat rasanya malas melakukan ibadah. Setelah mengikuti Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah dengan barakahnya sholawat ibadah terasa ringan, seperti melaksakan shalat malam.

2) Mendapatkan Ketenangan Batin

Observasi kami menemukan bahwa para jamaah sebagian ada yang mengakui dampak positif dari Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah. Beberapa amalan yang dilaksanakan dalam kegiatan Majelis Sholawat Hadrah

²¹ Hasil Wawancara dengan Viana Jamaah 14 Januari 2023.

Modern Mawlawiyah di antaranya adalah, membaca maulid, membaca dzikir dan sholawatan yang keduanya akan membuat pelakunya menjadi tenang batinnya, hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh anggota yang bernama Wahyu, dia mengatakan:

“Semenjak mengikuti beberapa kegiatan yang diadakan di majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah, saya menjadi sangat antusias dan semangat sekali untuk hadir di majelis tersebut mas. Hal ini karena selama majelis berlangsung diiringi dengan pembacaan beberapa qosidah sholawat yang dibawakan saat majelis berlangsung. Tentu ini membuat semangat saya dan teman-teman menjadi menggebu-gebu. Alasannya, ya karena sholawatan yang dibawakan di majelis ini syair-syair dan lagu yang dibawakan itu mengikuti perkembangan zaman sehingga menarik minat saya dan bersama teman-teman untuk menghadiri acara tersebut. Selain itu, alasan lainnya ya karena kebanyakan majelis yang ada biasanya hanya berisi tausiyah saja dan itu menjadikan kita khususnya para remaja menjadi bosan untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan mas, ya mangkannya dengan adanya sholawatan ini bisa membuat kita tertarik untuk hadir, selain di situ kita mendapatkan ilmu tentang ilmu agama kita juga diajak untuk mencintai nabi Muhammad Saw. melalui kegiatan sholawatan. Jadi ya kegiatan sholawatan ini sangat bagus untuk dilakukan dan diselenggarakan di suatu majelis Setelah saya mengikuti Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah hatinya terasa lebih tenang, dengan alasan itulah ia sangat aktif mengikuti kegiatan Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah”.²²

3) Merasakan Rasa Cinta kepada Nabi Muhammad Saw.

Menurut penelitian penulis, ditemukan bahwa inti dari kegiatan majelis sholawat adalah untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw. Maka dari itu pelaksanaan acara di dalamnya semua mengikuti Nabi Muhammad Saw., yang diantaranya pembahasan ilmu fiqih, dzikir, nasehat agama. Kalau rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw. sudah tertanam di dalam hati, maka ada jaminan bahwa kelak akan bersama Nabi Muhammad Saw. baik di dunia dan di akhirat. Tanda dari rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw. adalah banyak bersholawat kepada beliau, mengikuti jalan hidup dan sunnah beliau Nabi Saw., serta memperjuangkan dakwah beliau

²² Hasil Wawancara dengan Wahyu Anggota 14 Januari 2023.

Nabi Muhammad Saw. Hal itu sesuai dengan sesuatu yang disampaikan salah satu jamaah Jalsatul Ithnain yang bernama Viana, dia mengatakan:

“Bahwa setelah mengikuti kegiatan majelis sholawat hatinya tenang, dan selalu bersemangat dalam mengerjakan sunnah-sunnah Nabi Muhammad Saw., bahkan ketika maulid dibaca maka terkadang muncul kerinduan kepada beliau Nabi Muhammad Saw. sampai bisa meneteskan air mata karena rindu kepada Nabi Muhammad Saw..”²³

Ini adalah di antara dampak positif yang dirasakan oleh pengikut Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah dan tentunya masih banyak lagi dampak yang dialami oleh para pengikut Jalsatul Ithnain yang berbeda yang tidak kami cantumkan di sini

b. Dampak Negatif

Dari sekian banyak dampak yang diungkapkan oleh pengikut Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah terdapat dampak yang negatif, di antaranya yaitu :

Kegiatan Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah yang berlangsung hingga jam 23.00 wib, ternyata membawa dampak yang negatif yang dirasakan oleh sebagian pengikut Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah. Seperti yang diungkapkan oleh Wahyu yang masih berstatus siswa, yang mengaku ia terkadang bangun pagi kesiangan setelah menghadiri kegiatan Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah sehingga ia pernah tidak jamaah sholat shubuh karena bangun kesiangan.

Keberkahan atau dalam bahasa lain dikatakan dampak dari para jamaah setelah mengikuti majelis khususnya masalah agama diukur pada hari-hari setelah mengikuti kegiatan Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah . Jika setelah mengikuti majelis shalatnya tambah baik, ibadahnya tambah baik, berbakti kepada orangtuanya tambah baik, cinta kepada Allah dan RasulNya tambah besar

²³ Hasil Wawancara dengan Viana Jamaah 14 Januari 2023.

diwujudkan dengan mengikuti Nabi Muhammad Saw. Maka bisa dikatakan bahwa ia memperoleh keberkahan dan dampak positif dari majelis tersebut. Hal itu dibuktikan dengan temuan penelitian tentang banyaknya pengakuan para jamaah yang merasakan hal yang sangat baik setelah mengikuti kegiatan Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah. Misalnya adalah adanya rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw. Sesuai dengan tujuan dari Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah itu sendiri. Ada juga yang merasakan setelah mengikuti Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah, hatinya merasa tenang, tambah berbakti kepada kedua orang tua dan ringan dalam melaksanakan berbagai ibadah wajib maupun sunnah.

Adapun dampak negatif dari majelis ini seperti kesiangan dalam bangun serta terjebak pada pemikiran yang tidak rasional penulis serahkan kepada masing-masing pembaca dan jamaah. Karena semua hal mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri. Semua tergantung pada cara pandang masing-masing individu dalam menaggapinya. Majelis ini mempunyai tujuan baik, yaitu menumbuhkan rasa cinta kepada Allah Swt., juga kepada Nabi Muhammad Saw., dan kepada apa-apa yang dicintai Allah Swt. Dengan demikian tujuan yang paling besar adalah mendapatkan cinta dari Allah Swt. dan Nabi Muhammad Saw., dengan wujud ampunan Allah dan syurgaNya Allah Swt. Maka adanya majelis ini sebagai jalan para jamaah untuk mewujudkan apa yang dicita-citakannya. Demikian sekilas tentang Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah, ada yang menerima ada juga yang menolak, dampaknya pun ada yang positif dan ada yang negatif semuanya dikembalikan kepada masyarakat bagaimana ia menyikapi terhadap Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah, sehingga kehadirannya dapat bermanfaat bagi masyarakat baik di dunia maupun di akhirat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam majelis sholawat hadrah modern Mawlawiyah Ngawi dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

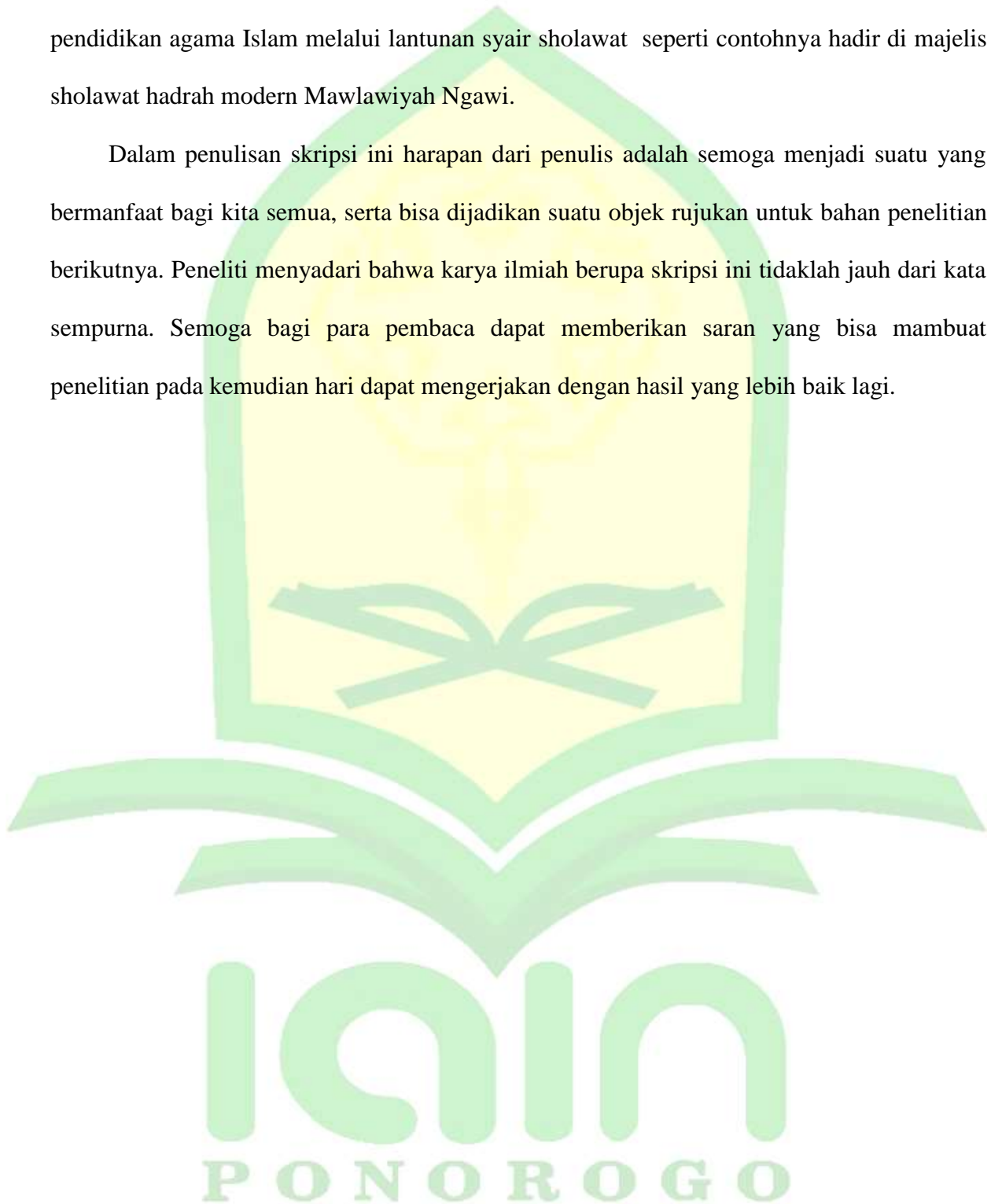
1. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam majelis sholawat hadrah modern Mawlawiyah Ngawi adalah iman kepada Allah, *mahabbatur Rasul*, amaliah dalam rangka *fastabiqul khairat*, dakwah Islam, *ukhuwah Islamiyah* atau silaturahmi, thalabul ilmi, *ta'awun* serta menanamkan solidaritas pemuda, sholawat dan pembawa kedamaian, membina kerukunan umat dengan silaturahmi.
2. Internalisasi Kegiatan Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi adalah rutinan sholawatan setiap malam sabtu diawali dengan tawasul sholawatan dan berdzikir. kegiatan ini selalu mendoktrin untuk membiasakan berbuat baik, berakhlak yang baik, suka tolong menolong sesama, dan saling menghormati baik dengan orang tua, teman dan juga melalui syi'ar pendidikan agama Islam dengan shoalawat, qoasidah, dan melebur dengan masyarakat saat mengisi acara di hajatan pernikahan pengajian khitanan dll.
3. Dampak positif yang dialami oleh para pengikut Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi meliputi: Masalah ibadah menjadi lebih mudah, jiwa terasa lebih tenang, dimudahkan dalam urusan dunia, sadar dan kembali dalam kebaikan. Sedangkan dampak negatifnya adalah bangun kesiangan, lalu solusinya untuk waktu kegiatan rutinan selesai lebih awal dari sebelumnya.

B. Saran

Saran atas data hasil dari penelitian tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi”. Diharapkan kepada

masyarakat agar mengetahui bahwa belajar mengenai pendidikan Agama Islam bukan hanya ada di pendidikan formal tetapi juga bisa didapat melalui non formal seperti menghadiri majelis sholawat. Dengan adanya penelitan ini diharapkan masyarakat dapat memepelajari pendidikan agama Islam melalui lantunan syair sholawat seperti contohnya hadir di majelis sholawat hadrah modern Mawlawiyah Ngawi.

Dalam penulisan skripsi ini harapan dari penulis adalah semoga menjadi suatu yang bermanfaat bagi kita semua, serta bisa dijadikan suatu objek rujukan untuk bahan penelitian berikutnya. Peneliti menyadari bahwa karya ilmiah berupa skripsi ini tidaklah jauh dari kata sempurna. Semoga bagi para pembaca dapat memberikan saran yang bisa mambuat penelitian pada kemudian hari dapat mengerjakan dengan hasil yang lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Ulum* 13, No. 1 (2013).
- Alawiyah, Tutty. *Menejemen Majelis Taklim*. Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009.
- Alfi. "Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City". *Jurnal Unesa*, 2017.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ansori, Ahmad Muhajir. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Kepada Peserta Didik," *Jurnal Pusaka* 8 (2016).
- Anugrahadi, Yoga Dwi dan Airlangga. "Mengetahui Pengaruh Kinerja Terhadap Motivasi Islam". *Harvian, et al* 5, no. 8 (2018).
- Askar, S. Wasilah artinya menghubungkan, *Kamus Arab-Indonesia Al-Azhar*, Cetakan Pertama. Jakarta: Senayan Publishing, 2009.
- Aziz, Rosmianty. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sibuku, 2016.
- Bouvier, Helene. *Lebur! Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002.
- Choli, Ifham. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam", *Tahdzib Al-Akhlak: Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 2 (2019).
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Depag RI, 2022.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke 10. Jakarta: Pustaka, 1999.
- Dharmo, Budi Suseno. *Lantunan Shalwat Nasyid*. Yogyakarta: Media Insani, 2005.
- Fuad, Kauma. *Keajaiban Sholawat Nabi Muhammad Saw*. Jakarta: Lintas Media, 2011.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid-2*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hadis ini diriwayatkan oleh Muslim Abu Dawud Tirmidzi dan Nasa'i. Aleppo: Maktabah al-Islāmiyah, 1986.
- Huda, Sokhi. *Tasawuf Kultural Fenomena Sholawat Wahidiyah*. Yogyakarta: LKIS, 2008.
- Imelda, Ade. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (5 Januari 2018).
- Kurniawan, Indra. "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar".

- Kustini. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007.
- Manab, Abdul. *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Mawardi, Kholid. “Kependidikan : Sholawat : Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis”, *Jurnal Pemikiran Alternatif*, Vol. 14 No. 3, September-Desember Tahun 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhtarom, Ali. “Peningkatan Spiritualitas melalui Dzikir Berjamaah: Studi Terhadap Jamaah Zikir Kanzus Sholawat Kota Pekalongan Jawa Tengah”, *Jurnal Anil Islam* Vol. 9, No. 2, Desember 2016.
- Negara, Muadilah Hs. Bunga. “Pemaknaan Sholawat; Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yakin” *Jurnal THADIS*, Vol. 9, No. 2 Tahun 2018.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Coiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*.
- Susanto, A. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Syafaat, Aat dan Sohari Sahrani. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta : PT RajaGrafindo, 2008.
- Taubah, Mufatihatur. “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 03, No. 1 (2015).
- Thoah, M. Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Tim Penyusun IAIN Ponorogo. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2022.
- Umar, Mardan dan Feiby Ismail. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam : Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum*. CV Pena Persada : Purwokerto Selatan, 2020.
- Zakiyah, Qiqi Yuliati dan A Rusdiana. *Pendidikan Nilai (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Zuhriah, Nurul. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.